

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIFITAS PASAR,
EFISIENSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERMODALAN
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO *PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :
KARIMATUL MILLAH
2017210272

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Karimatul Millah

Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 27 November 1999

N.I.M : 2017210272

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitifitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap Permodalan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 03 Juli 2021

(Dr. Drs. Ec. Herizon, M.Si)
NIDN : 0712126203

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 03 Juli 2021

(Burhanudin, S.E.,M.Si.,Ph.D)
NIDN : 0719047701

THE INFLUENCE LIQUIDITY, ASSET QUALITY, MARKET SENSITIVITY, EFFICIENCY AND PROFITABILITY TOWARD CAPITAL ON NATIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANKS GO PUBLIC

Karimatul Millah

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2017210272@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Banks are financial institutions that function as intermediaries between two parties, namely those who need capital and those who have more capital. One of the indicators used to measure bank capital is CAR. CAR at a bank should continue to increase from period to period, but this is not the case for Go Public National Private Commercial Banks This study aims to determine whether LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBR, NIM and ROA simultaneously and partially have a significant effect on CAR. This study uses secondary data taken with documentation. The data is taken from financial reports obtained from the Financial Services Authority at the National Private Commercial Bank in the first quarter of 2015 to the second quarter of 2020. The analysis used in this study is multiple linear regression analysis. The results showed that based on simultaneous data analysis (Test F) there was an effect of LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, and ROA on CAR with a significance value below 0.05. While the partial data analysis (t test) shows almost the same thing, namely LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, and ROA on CAR. The variable that has the most dominant contribution is NIM by 23.9 percent and has a significant positive effect on CAR. Meanwhile, the variable that has the smallest contribution is IPR, IRR, and BOPO, which is 0.0 percent.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR), liquidity, asset quality, market sensitivity, efficiency, and profitability.*

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (UU Nomor 10 Tahun 1998).

Pada tahun 1998 Indonesia mengalami krisis moneter yang mengakibatkan angka kredit macet semakin tinggi dan banyak bank yang mengalami likuidasi. Hal tersebut dapat terjadi karena bank di Indonesia memiliki modal yang rendah, sehingga dalam penyelesaian masalah tersebut dibutuhkan bank yang memiliki modal minimal yang sesuai dengan peraturan Basel II tahun 2008 (Arisy Fariza Raz, 2017). Tindakan yang bisa dilakukan untuk meminimalisir kerugian yang terjadi

akibat rendahnya kinerja keuangan bank adalah dengan meningkatkan permodalan.

Bank harus tetap bisa menjaga modal yang dimiliki agar terhindar dari risiko bank bank, salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mengelola modal bank bisa dilihat dari rasio kewajiban penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR merupakan rasio untuk menghitung atau mengukur kemampuan bank dalam menyediakan modal inti dan modal pelengkap untuk mengantisipasi terjadinya risiko kerugian. CAR dapat digunakan untuk melindungi para nasabah dan menjaga stabilitas maupun efisiensi sistem keuangan di perbankan.

CAR Bank Umum Swasta Nasional Go Public ini sehingga perlu diteliti faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap CAR pada bank tersebut. Tinggi rendahnya

CAR pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank diantaranya seperti, likuiditas, kualitas aset, sensitifitas terhadap pasar, efisiensi, dan profitabilitas.

Menurut Khasmir (2019:233) menyatakan bahwa "Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi jangka pendeknya, dengan kata lain bank dapat membayar kembali pencairan dana kepada deposan pada saat ditagih". Likuiditas Bank dapat dihitung menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satu diantaranya Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Investing Policy Ratio (IPR).

Menurut Darmawi (2018:221) Kualitas Aset merupakan kemampuan bank dalam mengukur kualitas aset produktifnya untuk memperoleh keuntungan. Aset Produktif sangat berperan penting dan merupakan sumber pendapatan bagi bank yang digunakan untuk kebutuhan dan membiayai seluruh kegiatan bank. Dalam hal ini, rasio yang dapat digunakan yaitu menggunakan rasio Aset Produktif bermasalah (APB) dan Non Performing Loan (NPL).

Menurut Darmawi (2018:213) Sensitivitas merupakan kemampuan modal bank dalam meng-cover potensi adanya kerugian akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar. Sensitivitas bank dapat diukur dengan rasio Interest Rate Risk (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN)

Menurut Kasmir (2019:225) Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki bank secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Rasio Efisiensi digunakan untuk mengukur Performance atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank adalah rasio BOPO dan FBIR.

Menurut Kasmir (2019: 198), Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh laba. Profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain Net Interest Margin (NIM) dan Return on Asset (ROA).

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Kasmir (2016:46), CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko. Untuk menghitung kecukupan modal bank berdasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah aset tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Perhitungan rasio CAR berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor.11/POJK.03/2016 Tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank adalah sebesar 8% .

Likuiditas

Menurut kasmir (2019:233), Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana pada saat ditagih yang ditunjukkan kepada para deposan serta dapat mencukupi permintaan kredit.

Adapun jenis-jenis rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019:232) :

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Rasio LDR ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kewajibannya.

Pengaruh LDR terhadap CAR

Pengaruh LDR terhadap CAR dapat positif atau negatif. LDR memiliki pengaruh positif, karena apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan lebih besar

dibanding peningkatan biaya. Laba dan modal bank naik dan dengan asumsi ATMR tetap maka CAR bank akan mengalami peningkatan.

LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila LDR terjadi peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini menyebabkan terjadi peningkatan ATMR dan dengan asumsi modal bank tetap akan mengakibatkan CAR akan menurun. Berdasarkan hipotesis pertama, LDR berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

2. Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan yaitu dengan cara menlikuidasi surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini bertujuan untuk menjaga likuiditas bank agar bisa menstabilkan tidak berlebihan ataupun kekurangan sehingga bisa memperoleh laba yang optimal. Bank yang masih ragu dalam pada kegiatan dunia usaha untuk pengambilan kredit, maka bank lebih memilih menyalurkan dananya pada investasi lain yang memiliki risiko sangat kecil yaitu obligasi.

Pengaruh IPR terhadap CAR

IPR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, karena jika IPR mengalami peningkatan menunjukkan telah terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase peningkatan lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan IPR menyebabkan peningkatan pendapatan bunga yang diterima oleh bank dari investasi surat-surat berharga lebih besar dibanding biaya bunga, sehingga laba akan meningkat dan modal bank juga meningkat dan dengan asumsi ATMR tetap mengakibatkan CAR akan meningkat. IPR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR,

karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan IPR ini akan menyebabkan ATMR meningkat dan dengan asumsi modal tetap maka menyebabkan CAR menurun. IPR dapat berpengaruh negatif terhadap CAR. Berdasarkan hipotesis kedua, IPR berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Kualitas Aset

Kualitas Aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bank dalam mengelola kualitas aset produktifnya untuk menghasilkan keuntungan bank (Herman Darmawi, 2018:211). Aset produktif dapat dikategorikan lancar, kurang lancar, dan bermasalah. Kategori tersebut dibedakan guna untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aset produktif yang harus disediakan oleh bank untuk mengurangi risiko kerugian.

Rasio kualitas aset dapat dihitung dengan rasio sebagai berikut (Veithzal Rivai dkk, 2013:474) :

1. Aset Produktif Bermasalah (APB)

Rasio Aset Produktif bermasalah biasanya digunakan untuk memperhitungkan aset produktif yang bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Perhitungan rasio ini untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aset produktifnya dengan menutupi kerugian. Rasio ini menunjukkan, bahwa semakin tinggi rasio maka semakin besar jumlah aset produktif yang bermasalah sehingga berdampak menurunkan tingkat pendapatan bank dan memiliki pengaruh pada kinerja bank.

Pengaruh APB terhadap CAR

APB berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset produktif, yang

berakibat pencadangan biaya akan meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun yang menyebabkan CAR juga mengalami penurunan. Berdasarkan hipotesis ketiga, APB berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan kemampuan bank dalam mengelola kreditnya agar tidak menjadi bermasalah yang mengakibatkan hal buruk bagi bank. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari seluruh kategori kredit (lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet). NPL menunjukkan apabila rasio tinggi maka bank dalam mengelola kredit yang bermasalah semakin besar.

Pengaruh NPL terhadap CAR

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila NPL mengalami kenaikan berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang dimiliki bank, yang berakibat biaya pencadangan meningkat lebih besar dibanding peningkatan pendapatan. Laba menurun, modal bank juga menurun dan menyebabkan CAR menurun. Berdasarkan hipotesis ket empat, NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Sensitifitas Pasar

Sensitivitas adalah pertimbangan risiko yang harus dipertimbangkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Hal yang dapat mempengaruhi sensitivitas terhadap pasar yaitu dapat dilihat dari kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar). Sensitivitas terhadap pasar dapat dilihat dengan menggunakan perhitungan rasio (Veithzal Rivai, 2013:386) :

1. *Interest Rate Ratio (IRR)*

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset dan kewajibannya yang sensitifitas terhadap perubahan suku bunga. Pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga jika suku bunga cenderung naik.

Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IRR berpengaruh positif terhadap CAR karena apabila rasio IRR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan Interest Rate Sensitive Asset (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL). Apabila pada saat itu terjadi peningkatan suku bunga, akan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga. Laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga akan meningkat, artinya IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. IRR berpengaruh negatif terhadap CAR karena apabila rasio IRR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan Interest Rate Sensitive Asset (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL). Apabila tingkat suku bunga menurun, penurunan pendapatan bunga lebih tinggi daripada penurunan biaya bunga yang menyebabkan laba menurun, modal menurun dan CAR juga menurun, yang berarti IRR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Berdasarkan hipotesis kelima, IRR berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

2. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

PDN adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif

untuk setiap valuta asing, yang dinyatakan dalam rupiah dibagi dengan modal.

Pengaruh PDN terhadap CAR

PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. PDN berpengaruh positif terhadap CAR karena apabila rasio PDN mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan asset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila pada saat itu terjadi peningkatan nilai tukar, akan menyebabkan kenaikan pendapatan valas lebih besar dibanding kenaikan biaya valas. Laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga akan meningkat, artinya PDN memiliki pengaruh positif terhadap CAR. PDN berpengaruh negatif terhadap CAR karena apabila rasio PDN mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan asset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila pada saat itu terjadi penurunan nilai tukar, akan menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas. Laba menurun, modal menurun dan CAR juga akan menurun, artinya PDN memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Berdasarkan hipotesis ke enam, PDN berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Efisiensi Bank

Rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank dalam menggunakan faktor-faktor produksinya dengan benar atau tidak. Maka, dengan menggunakan rasio keuangan dapat mengukur secara efektif tingkat efisiensi yang dicapai oleh manajemen bank. Pengukuran rasio efektifitas ini dapat dirinci sebagai berikut (Veithzal Rivai dkk, 2013:480-483):

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Jika terjadi rasio BOPO semakin kecil maka menunjukkan semakin baik kondisi bank.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan pendapatan operasional. Laba dan modal bank menurun sehingga menyebabkan CAR mengalami penurunan. Berdasarkan hipotesis ke tujuh, BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

2. Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasional diluar bunga kredit yang diberikan kepada masyarakat.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

FBIR berpengaruh positif terhadap CAR, karena apabila FBIR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total pendapatan operasional. Laba dan modal bank meningkat sehingga dapat menyebabkan CAR mengalami peningkatan. Berdasarkan hipotesis ke delapan, FBIR berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas bank dapat menggambarkan efisiensi kerja bank dan juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional dan diluar operasional bank. Profitabilitas juga dapat diartikan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana bank mampu menghasilkan laba pada

tingkat yang dapat diterima. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas bank terdiri dari (Kasmir, 2019:198-208)

1. *Net Income Ratio* (NIM)

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Jika NIM meningkat, berarti bank tersebut semakin bagus. NIM yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan bunga lebih besar dari aset produktif. Sebaliknya, jika NIM semakin kecil maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bunga semakin kecil sehingga dapat berdampak terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh NIM terhadap CAR

Pengaruh NIM terhadap CAR adalah positif, karena apabila NIM mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan rata-rata aset produktif. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan laba dan modal sehingga menyebabkan CAR mengalami peningkatan. Berdasarkan hipotesis ke sembilan, NIM berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

2. *Return On Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ROA menunjukkan bahwa semakin besar ROA pada suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai oleh bank tersebut.

Pengaruh ROA terhadap CAR

ROA berpengaruh positif terhadap CAR, karena apabila ROA mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total aset. Hal tersebut, dapat

mengakibatkan terjadinya peningkatan laba dan modal sehingga dapat menyebabkan CAR mengalami kenaikan. Berdasarkan hipotesis ke sepuluh, ROA berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa jenis penelitian, yaitu terdiri dari dua jenis penelitian:

1. Jenis Penelitian Menurut Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis penelitian data sekunder, karena pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan sumber data dokumentasi, yaitu data yang diperoleh dari pencarian data, buku, arsip, tulisan angka yang dikumpulkan melalui laporan-laporan dari sumber-sumber yang ada yaitu menggunakan sumber dari Otoritas Jasa Keuangan. (Sugiyono, 2017:204).

2. Jenis Penelitian Menurut Tujuannya

Penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis penelitian kausal, karena tujuannya adalah untuk mencari tahu pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya yang memiliki pengaruh hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. (Sugiyono, 2017:134).

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi analisisnya pada aspek pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu IPR, LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, ROA terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Periode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Triwulan I tahun 2015 – Triwulan II tahun 2020.

Identifikasi Variabel

Variabel yang dianalisis pada penelitian ini meliputi variabel bebas (X) Variabel terikat (Y).

1.) Variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel terikat yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR) disimbolkan dengan (Y).

2.) Variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah LDR (X₁), IPR (X₂), APB (X₃), NPL (X₄), IRR (X₅), PDN (X₆), BOPO (X₇), FBIR (X₈), NIM (X₉), ROA (X₁₀).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah perbandingan antara besarnya jumlah modal dengan aset tertimbang menurut risiko pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada setiap akhir tahun triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

2. Loan to Deposito Ratio (LDR)

LDR adalah perbandingan antara seluruh total kredit yang berikan bank dengan total dana pihak ketiga yang diterima oleh Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada setiap akhir tahun triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

3. Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah perbandingan antara surat berharga dengan simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Go Public dimulai triwulan I tahun

2015 sampai triwulan II tahun 2020. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{surat-surat berharga} \times 100\%}{\text{Total dana pihak ketiga}}$$

4. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang dapat dilihat dari perbandingan antara aset produktif bermasalah dengan total aset produktif yang kolektabilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet dari kredit secara keseluruhan pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada setiap akhir triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Aset Produktif}} \times 100 \%$$

5. Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang dapat dilihat dari perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada setiap akhir

triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

6. Interest Rate Ratio (IRR)

IRR adalah rasio yang dapat dilihat dari perbandingan antara IRSA dengan IRSL yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada setiap akhir tahun triwulan I 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100 \%$$

7. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah rasio yang dapat dilihat dari perbandingan antara selisih aset valas dan pasiva valas ditambah dengan modal yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada setiap akhir tahun triwulan I 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020.

Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya dalam penelitian ini diambil dari laporan rasio keuangan yang dipublikasikan oleh OJK.

8. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang dapat dilihat dari perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada setiap akhir tahun triwulan I 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{T. \text{Biaya Operasional}}{T. \text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

9. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang dapat dilihat dari perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada setiap akhir tahun triwulan I 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{P. \text{Operasional lainnya}}{P. \text{Operasional}} \times 100\%$$

10. Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah rasio yang dapat dilihat dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aset produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada setiap akhir tahun triwulan I 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NIM = \frac{P. \text{ Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

11. Return on Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang dapat dilihat dari perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada setiap akhir tahun triwulan I 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk

mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata aset}} \times 100 \%$$

Populasi dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah :

1. Bank Swasta Nasional Go Public di Indonesia dengan jenis Bank Konvensional.
2. Bank yang memiliki rata-rata tren negatif mulai triwulan I tahun 2015 sampai triwulan II tahun 2020.
3. Bank yang memiliki total modal 25 triliun sampai 40 triliun.

Berdasarkan kriteria tersebut maka yang terpilih sebagai sampel penelitian terdapat tiga bank antara lain PT. Bank BTPN, Tbk., PT. Bank cimb niaga, Tbk dan PT. OCBC NISP, Tbk.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berupa laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Go Public. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data atau dokumen berupa laporan keuangan publikasi Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada Otoritas Jasa Keuangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi analisis regresi linier berganda dan analisis statistik. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan ROA. Analisis statistik adalah suatu cara untuk mengolah data dan menarik kesimpulan-kesimpulan yang diteliti dan keputusan-keputusan yang logis dari pengolahan data tersebut.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

1. Analisis CAR

Rata-rata keseluruhan pada bank sampel penelitian yaitu sebesar 20,22 persen, dan cenderung mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,02 persen. Rata-rata CAR tertinggi dimiliki oleh Bank BTPN yaitu sebesar 24,26 persen. Sedangkan rata-rata CAR terendah dimiliki oleh Bank OCBC NISP yaitu sebesar 18,09 persen, memiliki total modal 25 triliun sampai 40 triliun.

2. Analisis LDR

Rata-rata LDR secara keseluruhan pada bank yang menjadi sampel penelitian sebesar 99,65 persen dan cenderung mengalami penurunan dengan dibuktikan rata-rata tren negatif sebesar 0,85 persen. Rata-rata LDR tertinggi yaitu pada Bank BTPN yaitu sebesar 112,16 persen. Sedangkan rata-rata LDR terendah yaitu pada Bank OCBC NISP dengan rata-rata LDR sebesar 91,56 persen.

3. Analisis IPR

Rata-rata IPR keseluruhan pada bank yang menjadi sampel penelitian sebesar 20,21 persen dan cenderung mengalami peningkatan dengan dibuktikan rata-rata tren positif sebesar 0,15 persen. Rata-rata IPR tertinggi dimiliki oleh Bank OCBC NISP yaitu sebesar 27,23 persen. Sedangkan rata-rata terendah dimiliki oleh Bank BTPN sebesar 13,42 persen.

4. Analisis APB

Rata-rata APB secara keseluruhan pada bank sampel penelitian sebesar 1,42 persen cenderung tidak mengalami peningkatan maupun penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,00 persen. Rata-rata APB tertinggi dimiliki oleh CIMB Niaga yaitu sebesar 2,25 persen. Sedangkan rata-rata APB terendah dimiliki oleh BTPN yaitu sebesar 0,61 persen.

5. Analisis NPL

Rata-rata NPL secara keseluruhan pada bank sampel penelitian sebesar 2,18 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang

dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,01 persen. Rata-rata NPL tertinggi dimiliki oleh Bank CIMB Niaga yaitu sebesar 3,37 persen. Sedangkan rata-rata NPL terendah dimiliki oleh Bank BTPN sebesar 0,85 persen.

6. Analisis IRR

Rata-rata IRR secara keseluruhan pada bank sampel penelitian sebesar 106,44 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,45 persen. Jika dikaitkan dengan tren suku bunga selama periode penelitian yaitu triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 didapatkan rata-rata tren suku bunga menurun sebesar -0,02 persen. Bank yang menghadapi risiko suku bunga terendah ditunjukkan oleh Bank BTPN yaitu sebesar 102,86 persen. Hal ini menunjukkan jika dilihat dari tingkat suku bunga yang menurun, maka Bank BTPN memiliki risiko suku bunga yang paling tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional Go Public lainnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Rata-rata IRR yang lebih dari 100 persen dimiliki oleh bank BTPN yaitu sebesar 102,86 persen, Bank CIMB Niaga yaitu sebesar 107,31 persen dan Bank OCBC NISP yaitu sebesar 109,14 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank tersebut tidak mengalami risiko suku bunga apabila dikaitkan dengan rata-rata tingkat suku bunga selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -0,02 persen, sehingga bank sampel penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi kondisi suku bunga.

7. Analisis PDN

Rata-rata PDN secara keseluruhan pada bank sampel penelitian sebesar 1,32 persen yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,02 persen. Jika dikaitkan dengan tren nilai tukar selama periode penelitian yaitu triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 didapatkan rata-rata tren nilai tukar positif sebesar 0,01 persen. Rata-rata PDN positif dimiliki oleh semua bank yaitu Bank BTPN

sebesar 0,14 persen, Bank CIMB Niaga yaitu sebesar 0,72 persen, Bank OCBC NISP yaitu sebesar 3,11 persen. Hal ini apabila dikaitkan dengan tingkat nilai tukar selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,01 persen, bank-bank sampel penelitian tidak menghadapi risiko nilai tukar karena memiliki rata-rata PDN positif.

8. Analisis BOPO

Rata-rata BOPO secara keseluruhan pada bank sampel penelitian sebesar 82,89 persen dan cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,15 persen. Rata-rata BOPO tertinggi dimiliki oleh Bank CIMB Niaga yaitu sebesar 86,98 persen. Sedangkan rata-rata BOPO terendah dimiliki oleh Bank OCBC NISP yaitu sebesar 76,61 persen.

9. Analisis FBIR

Rata-rata FBIR secara keseluruhan pada bank sampel penelitian sebesar 15,20 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,93 persen. Rata-rata FBIR tertinggi dimiliki oleh Bank CIMB Niaga yaitu sebesar 18,71 persen. Sedangkan rata-rata FBIR terendah dimiliki oleh Bank OCBC NISP yaitu sebesar 13,03 persen.

10. Analisis NIM

Rata-rata NIM secara keseluruhan pada Bank sampel penelitian sebesar 5,14 persen dan cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,09 persen. Rata-rata NIM tertinggi dimiliki oleh Bank BTPN yaitu sebesar 7,60 persen. Sedangkan rata-rata NIM terendah dimiliki oleh Bank CIMB Niaga yaitu sebesar 3,90 persen.

11. Analisis ROA

Rata-rata ROA secara keseluruhan pada Bank sampel penelitian sebesar 1,83 persen dan cenderung tidak mengalami peningkatan maupun penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,00 persen. Rata-rata ROA tertinggi dimiliki oleh Bank BTPN yaitu sebesar 2,18 persen. Sedangkan rata-rata ROA terendah dimiliki oleh Bank CIMB Niaga yaitu sebesar 1,28 persen.

Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, ROA terhadap variabel terikat yaitu CAR. Hasil perhitungan pada SPSS dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Table 1

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	H0	H1	r	r ²
LDR	1.838	±2,004	Diterima	Ditolak	0.241	0.058
IPR	-0.055	±2,004	Diterima	Ditolak	-0.007	0.000
APB	-3.878	-1,673	Ditolak	Diterima	-0.463	0.214
NPL	3.282	-1,673	Diterima	Ditolak	0.405	0.164
IRR	-0.062	±2,004	Diterima	Ditolak	-0.008	0.000
PDN	-0.379	±2,004	Diterima	Ditolak	-0.051	0.003
BOPO	0.058	-1,673	Diterima	Ditolak	0.008	0.000
FBIR	0.357	1,673	Diterima	Ditolak	0.048	0.002
NIM	4.161	1,673	Ditolak	Diterima	0.489	0.239
ROA	0.602	1,673	Diterima	Ditolak	0.081	0.007

Koefisien Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR	0.036
IPR	0-.003
APB	-7.904
NPL	3.936
IRR	-0.003
PDN	-0.030
BOPO	0.005
FBIR	0.011
NIM	0.847
ROA	0.510
R Square =0.904	
Sig F = 0,000	
Konstanta = 13.722	
F Hitung = 51.893	

$$Y = 13,722 + 0,036(X1) - 0,003(X2) - 7,904(X3) + 3,936(X4) - 0,003(X5) - 0,030(X6) + 0,005(X7) + 0,011(X8) + 0,847(X9) + 0,510(X10) + e_i$$

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh seluruh

variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Table 2
Hasil Perhitungan Uji F

3. Uji t (Uji Parsial)

Table 3

Hasil Perhitungan Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).

a. Pengaruh Variabel LDR (X_1) terhadap Variabel terikat CAR (Y)

Variabel LDR t_{hitung} 1,838 dan $t_{tabel} \pm 2,004$, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} 1,838 $\leq t_{tabel} \pm 2,004$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,058 yang artinya variabel LDR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 5,8 persen terhadap CAR.

b. Pengaruh Variabel IPR (X_2) terhadap Variabel terikat CAR (Y)

Variabel IPR diperoleh t_{hitung} sebesar -0,055 dan $t_{tabel} \pm 2,004$, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} - 0,005 \geq$ dari $t_{tabel} \pm 2,004$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,000 yang artinya variabel IPR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0 persen terhadap CAR.

c. Pengaruh Variabel APB (X_3) terhadap Variabel terikat CAR (Y)

Variabel APB diperoleh t_{hitung} -3,878 dan t_{tabel} -1,673, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} -3,878 $< t_{tabel}$ -1,673 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,214 yang artinya variabel APB secara parsial memberikan kontribusi sebesar 21,4 persen terhadap CAR.

d. Pengaruh Variabel NPL (X_4) terhadap Variabel terikat CAR (Y)

Variabel NPL diperoleh t_{hitung} 3,282 dan t_{tabel} -1,673, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} 3,282 $> t_{tabel}$ -1,673 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	562.601	10	56.260	51.893	.000 ^b
Residual	59.629	55	1.084		
Total	622.230	65			

CAR. Koefisien detrmisasi parsian (r^2) adalah 0,164 yang artinya variabel NPL secara parsial memberikan kontribusi sebesar 16,4 persen terhadap CAR.

e. Pengaruh Variabel IRR (X_5) terhadap Variabel terikat CAR (Y)

Variabel IRR di peroleh t_{hitung} -0,062 dan $t_{tabel} \pm 2,004$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} -0,062 $> t_{tabel}$ -2,004 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,000 yang artinya variabel IRR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0 persen terhadap CAR.

f. Pengaruh Variabel PDN (X_6) terhadap Variabel terikat CAR (Y)

Variabel PDN di peroleh t_{hitung} -0,379 dan $t_{tabel} \pm 2,004$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} -0,379 $> t_{tabel}$ -2,004 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,003 yang artinya variabel PDN secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,3 persen terhadap CAR.

g. Pengaruh Variabel BOPO (X_7) terhadap Variabel terikat CAR (Y)

Variabel BOPO diperoleh t_{hitung} 0,058 dan t_{tabel} -1,673. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} 0,058 $> t_{tabel}$ -

1,673 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,000 yang artinya variabel BOPO secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0 persen terhadap CAR.

h. Pengaruh Variabel FBIR (X_8) terhadap Variabel terikat CAR (Y)

Variabel FBIR diperoleh t_{hitung} 0,357 dan t_{tabel} 1,673. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} 0,357 < t_{tabel} 1,673 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Koefisien determinasi parsial (r^2) memberikan kontribusi sebesar 0,002 yang artinya variabel FBIR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,2 persen terhadap CAR.

i. Pengaruh Variabel NIM (X_9) terhadap Variabel terikat CAR (Y)

Variabel NIM diperoleh t_{hitung} 4,161 dan t_{tabel} 1,673. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} 4,161 > t_{tabel} 1,673 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa NIM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,239 yang artinya variabel NIM secara parsial memberikan kontribusi sebesar 23,9 persen terhadap CAR.

j. Pengaruh Variabel ROA (X_{10}) terhadap Variabel terikat CAR (Y)

Variabel ROA diperoleh t_{hitung} 0,602 dan t_{tabel} 1,673. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} 0,602 < t_{tabel} 1,673 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,007 yang artinya variabel ROA secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,7 persen terhadap CAR.

Pembahasan

1. Pengaruh LDR terhadap CAR

Secara teori LDR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hasil analisis regresi linier berganda ini menunjukkan bahwa LDR memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,036 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teori apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya. Laba dan modal bank naik dan dengan asumsi ATMR tetap maka CAR akan mengalami peningkatan. CAR bank sampel penelitian selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 mengalami peningkatan. Terbukti CAR mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren CAR positif sebesar 0,02 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ni.Made Winda Parascintya dan Gede Merta Sudiarta (2016), yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Dr. Edy Sujana (2015), dan Endia Oktavia (2018) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

2. Pengaruh IPR terhadap CAR

Secara teori, IPR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hasil analisis regresi linier berganda ini menunjukkan bahwa IPR memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,003, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teori apabila IPR mengalami penurunan menunjukkan telah terjadi peningkatan investasi pada surat-

surat berharga dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Penurunan IPR menyebabkan peningkatan pendapatan bunga yang diterima oleh bank dari investasi surat-surat berharga lebih kecil dibanding biaya bunga, sehingga laba akan meningkat dan modal bank juga meningkat dan dengan asumsi ATMR tetap mengakibatkan CAR akan meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai triwulan II tahun 2020, CAR mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren CAR positif sebesar 0,02 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Endia Oktavia yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Dr. Edy Sujana (2015) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

3. Pengaruh APB terhadap CAR

Secara teori APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hasil analisis regresi linier berganda ini menunjukkan bahwa APB memiliki nilai koefisien negatif sebesar -7,904 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teori apabila APB mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset produktif, yang berakibat pencadangan biaya akan menurun lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun, pendapatan bank menurun, modal bank juga menurun yang menyebabkan CAR juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai triwulan II tahun 2020, CAR mengalami peningkatan yang dibuktikan

dengan rata-rata tren positif sebesar 0,02 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), dan Endia Oktavia (2018) yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, namun tidak ada hasil penelitian yang tidak mendukung karena peneliti terdahulu lainnya tidak menggunakan Variabel APB.

4. Pengaruh NPL terhadap CAR

Secara teori NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hasil analisis regresi linier berganda ini menunjukkan bahwa NPL memiliki nilai koefisien negatif sebesar 3,936 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teori apabila NPL mengalami kenaikan berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang dimiliki bank, yang berakibat biaya pencadangan meningkat lebih besar dibanding peningkatan pendapatan. Laba menurun, modal bank juga menurun dan menyebabkan CAR menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2015 sampai triwulan II tahun 2020, namun CAR mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,02 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif terhadap CAR, namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Endia Oktavia (2018) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

5. Pengaruh IRR terhadap CAR

Secara teori IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hasil analisis regresi linier berganda ini menunjukkan bahwa IRR memiliki nilai

koefisien negatif sebesar $-0,003$ persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teori apabila IRR mengalami penurunan, artinya terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan peningkatan IRSL. Apabila tingkat suku bunga turun yang dibuktikan dengan rata-rata tren suku bunga sebesar $-0,05$ maka peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, akibatnya pendapatan bank meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai triwulan II tahun 2020, terbukti CAR mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren CAR positif sebesar $0,02$ persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Endia Oktavia (2018) yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

6. Pengaruh PDN terhadap CAR

Secara teori PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hasil analisis regresi linier berganda ini menunjukkan bahwa PDN memiliki nilai koefisien negatif sebesar $-0,030$ persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teori apabila PDN mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan asset valas dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan pasiva valas, dikaitkan dengan sensitivitas pasar selama periode penelitian terjadi kenaikan kurs valuta asing yang dibuktikan dengan rata-rata tren kurs valas sebesar $0,01$ persen. Hal tersebut, akan menyebabkan kenaikan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat, modal

meningkat dan CAR juga akan meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020, terbukti CAR mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar $0,002$ persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Endia Oktavia (2018) yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

7. Pengaruh BOPO terhadap CAR

Secara teori BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hasil analisis regresi linier berganda ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki nilai koefisien positif sebesar $0,005$ persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidak sesuaian hasil penelitian dengan teori karena apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan pendapatan operasional. Laba dan modal bank menurun sehingga menyebabkan CAR mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020, namun CAR mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar $0,02$ persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015), Endia Oktavia (2018) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif terhadap CAR, namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Dr. Edy Sujana (2015), Ni.Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

8. Pengaruh FBIR terhadap CAR

Secara teori FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hasil analisis regresi linier berganda ini menunjukkan bahwa FBIR memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,011 persen, sehingga dapat disimpulkan penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian dengan teori karena secara teori Apabila FBIR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total pendapatan operasional. Laba dan modal bank meningkat sehingga dapat menyebabkan CAR mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai triwulan II tahun 2020, terbukti bahwa CAR mengalami peningkatan, yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,002 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015), menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif terhadap CAR, namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Endia Oktavia (2018) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

9. Pengaruh NIM terhadap CAR

Secara teori NIM memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hasil analisis regresi linier berganda ini menunjukkan bahwa NIM memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,845 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian dengan teori karena secara teori karena apabila NIM mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan rata-rata aset produktif. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan laba dan modal sehingga menyebabkan CAR mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai triwulan II tahun 2020. Terbukti bahwa CAR

meningkat yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,02 persen.

Tidak ada hasil penelitian yang mendukung penelitian ini karena penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015), Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Dr. Edy Sujana (2015), Ni. Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016) tidak menggunakan variabel bebas NIM.

10. Pengaruh ROA terhadap CAR

Secara teori ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hasil analisis regresi linier berganda ini menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,510 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian dengan teori karena secara teori karena apabila ROA mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total aset. Hal tersebut, dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan laba dan modal sehingga dapat menyebabkan CAR mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai triwulan II tahun 2020, terbukti bahwa CAR mengalami peningkatan, yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,02 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015), dan Endia Oktavia (2018) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR, namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Dr. Edy Sujana (2015), dan Ni. Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016), yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel bebas (IPR, LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan ROA) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. LDR memberikan kontribusi sebesar 5,8 persen terhadap perubahan CAR. Maka dapat disimpulkan yang menyatakan hipotesis LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. IPR memberikan kontribusi sebesar 0,0 persen terhadap perubahan CAR. Maka dapat disimpulkan yang menyatakan hipotesis IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.
4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. APB memberikan kontribusi sebesar 21,4 persen terhadap perubahan CAR. Maka dapat disimpulkan yang menyatakan hipotesis APB secara parsial memiliki negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. NPL memberikan kontribusi sebesar 16,4 persen terhadap perubahan CAR. Maka dapat disimpulkan yang menyatakan hipotesis NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. IRR memberikan kontribusi sebesar 0,0 persen terhadap perubahan CAR. Maka dapat disimpulkan yang menyatakan hipotesis IRR secara parsial memiliki yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.
7. PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. PDN memberikan kontribusi sebesar 0,3 persen terhadap perubahan CAR. Maka dapat disimpulkan yang menyatakan hipotesis PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,0 persen terhadap perubahan CAR. Maka dapat disimpulkan yang menyatakan hipotesis BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank

Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,2 persen terhadap perubahan CAR. Maka dapat disimpulkan yang menyatakan hipotesis FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.
10. NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. NIM memberikan kontribusi sebesar 23,9 persen terhadap perubahan CAR. Maka dapat disimpulkan yang menyatakan hipotesis FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.
11. ROA secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. ROA memberikan kontribusi sebesar 0,7 persen terhadap perubahan CAR. Maka dapat disimpulkan yang menyatakan hipotesis ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.
12. Diantara IPR, LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan ROA yang memberikan kontribusi dominan dan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 adalah NIM yang

memberikan kontribusi sebesar 23,9 persen.

Implikasi

Berdasarkan analisis data secara simultan (Uji F) terdapat pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan ROA terhadap CAR dengan nilai signifikansi dibawah 0,05. Sedangkan analisis data secara parsial (Uji t) menunjukkan hal yang hampir sama yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan ROA terhadap CAR. Variabel yang memiliki kontribusi paling dominan yaitu NIM sebesar 23,9 persen dan berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. Sedangkan, variabel yang memiliki kontribusi paling kecil IPR, IRR, dan BOPO yaitu sebesar 0,0 persen.

Implikasi penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (NIM) harus terus ditingkatkan karena berdasarkan penelitian ini hal tersebut memberikan nilai positif terhadap *Capital Adequacy ratio* (CAR).

Saran

Saran saya yang perlu dilakukan atas kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak Bank
 - a. Kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata tren CAR terendah selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 yaitu Bank BTPN disarankan agar mampu meningkatkan lagi modal dengan kinerja manajemen yang baik serta dapat mengelola permodalannya lebih baik agar modal meningkat, dan CAR juga dapat meningkat.
 - b. Kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata APB tertinggi selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai triwulan II tahun 2020 yaitu Bank CIMB Niaga disarankan agar tetap bisa mengelola aset produktif bermasalah lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset produktifnya,

meskipun Bank CIMB Niaga memiliki nilai rata-rata APB tertinggi namun kemungkinan risiko yang akan terjadi lebih besar karena dalam mengelola aset produktif yang dimilikinya kurang baik, hal tersebut perlu ditingkatkan, agar bisa meningkatkan laba, modal meningkat, dan CAR juga akan meningkat.

- c. Kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata NIM terendah selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai triwulan II tahun 2020 yaitu Bank CIMB Niaga disarankan agar dalam mengelola kemampuan dalam menghasilkan pendapatan bunga lebih tinggi daripada biaya bunga, sehingga bisa menghasilkan bunga bersih lebih tinggi, sehingga laba meningkat, dan CAR juga akan meningkat.
2. Bagi peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan judul yang sama, maka sebaiknya harus mengambil periode penelitian yang lebih panjang dan mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan dan disesuaikan dengan kondisi perbankan yang terjadi dengan harapan agar mendapatkan hasil yang baik serta lebih signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan bervariasi dibandingkan peneliti sebelumnya.

Keterbatasan

Penulis memiliki keterbatasan dalam merancang penelitian ini. Oleh karena itu, maka keterbatasan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Adanya pandemi Covid-19 yang memaksakan bimbingan secara *during* sehingga proses bimbingan terbatas dan

kurang maksimal yang agak menghambat proses pemahaman.

2. Data kinerja keuangan Bank sampel penelitian yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan terdapat data yang kurang lengkap.
3. Mengalami perbedaan perhitungan antara rasio keuangan Bank Sampel yang dihitung berdasarkan rumus dengan rasio keuangan yang ada di Otoritas Jasa Keuangan.
4. Kurangnya ketelitian dalam menghitung rasio keuangan, sehingga ada data yang salah dimasukkan dan mengulangnya kembali.

DAFTAR RUJUKAN

- Endia Otavia, 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap Bank Umum Swasta Nasional Go Public. Skripsi, STIE Perbanas Surabaya.
- Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni, May – October 2015. Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas terhadap CAR pada bank devisa yang go public. *Journal of Business and Banking* (Volume 5 No. 1 pp. 113 – 130).
- Harmono, 2016. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herman, Darmawi. 2018. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imam Ghozali, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*
- 23 *Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Universitas Diponegoro.
- Kasmir, 2016. *Manajemen Perbankan. Edisi Revisi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

-----, 2019. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Cetakan I. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kadek P.Y, Desak N.S, Dr.Edy.S, 2015. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*(LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Assets* (ROA), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), terhadap *Capital Eduquacy Ratio* (CAR) Studi pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. *E-Journal AK SI Universitas Pendidikan Ganesha* (Volume 3 No.1 tahun 2015)

Website Bank BTPN, www.btpn.com “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”. Diakses Pada 5 Desember 2020.

Website Bank CIMB NIAGA, www.CIMBniaga.co.id “*Sejarah singkat Bank dan Visi Misi*”. Diakses Pada 05 Desember 2020

Website Bank OCBC NISP, www.Ocbcnisp.com “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”. Diakses Pada 05 Desember 2021.

Ni.Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiartha, 2016. Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud* (Vol. 5, No. 2, pp. 1189-1221)

Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan dan Publikasi Bank* www.ojk.go.id diakses pada tanggal 3 Oktober 2020.

Otoritas Jasa Keuangan, 2020. Jakarta. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. No. 11/SEOJK.03/2016. Tentang kewajiban penyediaan modal minimum

Siregar, Sofyan. 2018. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Cetakan Ke-6. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Taswan, 2015. *Manajemen Perbankan. Edisi Revisi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998. Tentang Perbankan.

Veithzal Rivai, *Comercial Bank Managemen, Manajemen Perbankan dari Teori kesatu Praktek*